

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet berkembang hampir diseluruh dunia, menjadikan internet sebagai kebutuhan yang harus dimiliki oleh hampir sebagian masyarakat dunia tanpa terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan pengguna internet terbanyak dan kian masif dilakukan, ini terjadi karena perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak bisa dibendung lagi. Sehingga tidak jarang bahwa informasi lebih cepat beredar melalui internet ketimbang televisi, koran, atau majalah. Media sosial yang semula diciptakan untuk mencari relasi pertemanan kini berubah menjadi media informasi dan propaganda.

No.	Nama Data	Nilai
1	WhatsApp	90,9
2	Instagram	85,3
3	Facebook	81,6
4	TikTok	73,5
5	Telegram	61,3
6	X (Twitter)	57,5
7	Facebook Messenger	47,9
8	Pinterest	34,2
9	Kuaishou	32,4
10	LinkedIn	25

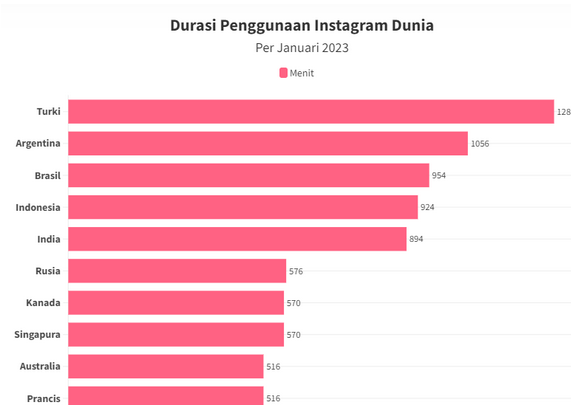
Gambar 0 1 : data pengguna media sosial

(katadata)

Dari data diatas yang dipublikasikan oleh We Are Social pada Januari 2024 tampak instagram menduduki posisi kedua sebagai media

sosial paling banyak digunakan dengan angka 85,3% sedangkan diposisi pertama masih ditempati oleh WhatsApp dengan angka 90,9% urutan terakhir ditempati oleh LinkedIn dengan angka 25%. Dari data diatas Instagram masih menjadi yang teratas maka akan sangat wajar apabila hampir disemua bidang memanfaatkan instagram sebagai branding.

Masyarakat indonesia menjadi salah satu yang terbesar didunia, dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta dan pengguna internet aktif sebesar 130an juta orang. Jumlah itu hampir mewakili setengah populasi warga Indonesia yang bermain media sosial.



Gambar 0 2 : Data pengguna aktif instagram

(sumber : goodstat.id)

Data diatas menunjukkan bahwa warga indonesia yang aktif memainkan media sosial instagram berada di nomor 4, dengan menghabiskan 924 menit setiap bulannya. Diatas Indonesia masih ada negara sepak bola brasil, warga brasil menghabiskan waktu bermain media sosial instagram dengan rata-rata 954 menit setiap bulannya. Sedangkan diposisi pertama ditempati oleh Turki dengan 1284 menit setiap bulannya.

Dalam teropong politik Indonesia, wacana Nepotisme Politik kerap muncul sebagai salah satu isu krusial yang mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap keadilan demokrasi. Akun instagram @aniesindo menjadi kanal diskusi yang produktif dalam membangun narasi kritis. Salah satu yang menarik adalah bagaimana wacana Nepotisme Politik dikaitkan dengan pasangan Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka. Sorotan tajam mengarah kepada pasangan tersebut, setelah Gibran dicalonkan mengingat posisinya sebagai putra Presiden Jokowi. Akun @aniesindo aktif mengkritik narasi wacana Nepotisme Politik bisa menjadi pintu masuk untuk membedah persoalan lebih mendalam.

Fenomena nepotisme terkait dengan putusan MK nomor 90 tahun 2023 yang membahas isu batas usia calon presiden dan wakil presiden menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan. Dalam putusan itu rentan dengan konflik kepentingan, karena Hakim Mahkamah Konstitusi yang merupakan ipar dari Presiden Jokowi. Pengamat politik dari lembaga Indonesia Political Opinion (IPO) Dedi Kurnia Syah menilai putusan MK kental dengan nuansa politis dan cenderung membela satu orang semata untuk konteks 2024 yakni, Gibran Rakabuming Raka¹

Isu Nepotisme dimunculkan untuk menguatkan posisi identitas politik Anies Baswedan, @aniesindo membangun citra Anies lekat dengan meritokrasi daripada jalur Nepotisme. Fenomena Nepotisme

¹ Dikutip dari <https://news.republika.co.id/berita/s2ma8g409/ini-penjelasan-putusan-mk-sehingga-mengapa-gibran-bisa-maju-jadi-cawapres-part3> pada 17 November 2024

tersebut muncul melalui narasi yang dikonstruksi untuk menyerang lawan politik. Salah satu contoh narasinya adalah pro terhadap perubahan, dan memandang Nepotisme sebagai bentuk korupsi kekuasaan. Namun bukan tanpa sebab nepotisme politik dimunculkan, kelompok relawan Anies seperti @aniesindo sedang berupaya merebut suara oposisi yang pada akhirnya tujuan utamanya adalah mengantarkan Anies menuju RI 1.

Berkembangnya wacana Nepotisme ini sampai membuat elite politik buka suara. Prabowo Subianto yang merupakan presiden terpilih berpendapat dinasti politik atau nepotisme tidak masalah asalkan berbuat yang terbaik untuk bangsa dan negara. Namun Anies Baswedan memiliki pandangan lain mengenai hal ini, bagi Anies menjamurnya nepotisme akan menghilangkan Meritokrasi. Bisa saja individu menempati jabatan tertentu bukan karena kemampuan dan prestasi tetapi karena “Ordal” atau orang dalam, maka hilanglah Meritokrasi tersebut. Secara otomatis dalam sistem meritokrasi terbentuk pada pemerintahan demokrasi, yang seluruh masyarakatnya dapat berpotensi memiliki peluang yang sama untuk bersaing maupun menempati posisi tertentu.²

Pasca pemilihan presiden berakhir kondisi dinamika politik masih sangat cair, 3 partai pendukung Anies Baswedan sudah menyampaikan kode untuk bergabung ke dalam Koalisi Merah Putih. PKB dan Nasdem sudah menyatakan diri untuk mendukung pemerintahan Prabowo-Gibran,

² Asep Heryanto, Muzakki, Dinamika Diskursus Meritokrasi Birokrasi Sebagai Upaya Pemerataan Pendapatan di Desa Lebo Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Ilmiah MEA vol. 6 no. 3 , 2022 hal 493

hanya PKS yang menjadi satu-satunya parpol pendukung Anies yang belum menentukan sikap politiknya³. Wacana nepotisme dan dinasti politik sempat mereda sesaat, 2 partai yang menyatakan diri pro perubahan yakni PKB dan Nasdem sudah mulai bermain mata dengan koalisi pemerintah.

Koalisi pemerintah yang nantinya akan di jabat oleh presiden terpilih Prabowo Subianto sudah menyiapkan kursi menteri bagi kedua partai tersebut andai bersedia bergabung dikabinet nanti. Setelah itu, wacana nepotisme berkembang liar lagi setelah beredarnya dukungan kepada Djiwandono dan Kaesang. Perlu diketahui Djiwandono merupakan keponakan dari presiden terpilih Prabowo Subianto dan Kaesang adalah putra bungsu Presiden Jokowi. Setelah mengalami kekalahan dalam Pemilihan Presiden 2024, Anies Baswedan kembali berkompetisi dipanggung politik yang pernah membesarkan namanya. Keputusan ini tentu mengejutkan pasalnya Anies baru saja naik level ke nasional namun harus turun lagi ke daerah.

Namun bagi Anies, langkah tersebut adalah bagian dari komitmen dan melanjutkan visi dan misi yang belum tuntas di Jakarta. Dengan latar belakang pengalaman politik yang kuat dan luas, Anies melihat bahwa pencalonan kembali sebagai gubernur sebagai langkah yang strategis untuk memperkuat posisinya dikancah politik nasional. Selain itu Anies berusaha tidak ingin hilang dari panggung kekuasaan, dibelakang Anies

³ Dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2024/04/25/22033701/selain-nasdem-pkb-juga-gabung-pemerintahan-prabowo-gibran> pada 17 November 2024

juga ada beberapa tokoh-tokoh oposisi seperti Amien Rais dan Sudirman Said. Anies sebagai pion untuk tokoh oposisi dan sebagai antitesa pemerintah yang sedang menjabat.

Anies resmi diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera atau PKS pada pilkada Jakarta 2024 ini dikonfirmasi oleh akun pendukung Anies Baswedan di instagram yakni @aniesindo. Pemilihan @aniesindo didasarkan pada pertimbangan bahwa akun tersebut memiliki relevansi dalam membangun narasi politik, khususnya untuk wacana Nepotisme Politik. Akun tersebut aktif menyuarakan dukungan kepada Anies Baswedan, termasuk membangun citra sebagai tokoh yang anti terhadap praktik Nepotisme Politik yang kerap menjadi isu sensitif di Indonesia. Akun tersebut memiliki jumlah pengikut lebih dari 100 ribu akun instagram, tentu saja mudah untuk membuat dan membangun narasi politik.

Anies diyakini mampu mengatasi kembali masalah-masalah yang ada di Jakarta, salah satu prestasi anies yang sering dibagikan oleh akun instagram @aniesindo adalah keberhasilannya dalam merealisasikan pembangunan Jakarta International Stadium (JIS). Stadion itu merupakan stadion terbesar di Asia dan di dunia. Pembangunan stadion itu sempat terbengkalai sebelum era Anies menjabat. Pilkada Jakarta menjadi arena politik yang menarik, pengaruh pilpres 2024 masih kian terasa. Perebutan hegemoni kekuasaan masih menjadi topik yang dominan menjelang penetapan calon Gubernur dan wakil Gubernur. Terlebih ini adalah

panggung politik terakhir bagi Anies Baswedan jika tidak ingin terlempar dari pusaran kekuasaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Wacana “Nepotisme” Politik Dalam Isi Konten Kampanye Politik di Media Sosial Instagram @aniesindo Periode Pasca Pilpres Sampai Penetapan Melalui Pendekatan Hermeneutika Mendalam John B. Thompson?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Memberikan hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak dari respon publik terhadap wacana nepotisme politik yang disebarkan melalui media sosial instagram.
- b. Menjelaskan konsep nepotisme politik yang diangkat dan dibahas dalam konten kampanye politik yang diposting akun instagram @aniesindo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

1.4.1 Manfaat akademis

- c. Memberikan studi kasus yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai wacana politik di media sosial instagram.

- d. Memperkaya studi analisis wacana kritis, khususnya dalam konteks politik dan media sosial dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika John B. Thompson.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Membantu pembaca memahami bagaimana wacana nepotisme politik dapat mempengaruhi opini publik, membentuk persepsi, dan memanipulasi pandangan politik masyarakat.
- b. Menjadikan hasil penelitian untuk bahan rujukan maupun sumber informasi.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang akan digunakan⁴. Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh data guna memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan kemudian menemukan kesimpulan-kesimpulan yang diinginkan.⁵

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang melihat peristiwa atau realita yang ada, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena berpendapat

⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019). Hal. 2

⁵ Nazar, Bakry. Tuntutan Praktis Metode Penelitian. (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1994). Hal. 2.

bahwa paradigma ini memandang kebenaran suatu peristiwa dilihat dari hasil konstruksi sosial. Dengan masalah yang dianalisis oleh peneliti paradigma yang akan diambil bisa membantu dalam menganalisa karena mencakup dalam pengumpulan data, karena itu paradigma memiliki peran penting dalam proses penelitian.⁶

1.5.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang fokusnya adalah menjelaskan interpretasi wacana “Nepotisme” Politik dalam isi konten kampanye politik. Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori-kategori untuk menarik kesimpulan.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian interpretatif yang mana menggunakan pendekatan Hermeneutika yang mendalam. Pertimbangan peneliti menggunakan jenis interpretatif adalah agar bisa menjelaskan secara detail interpretasi tentang wacana “Nepotisme” politik di dalam isi konten kampanye politik media sosial instagram @aniesindo dengan menggunakan analisis mendalam Hermeneutik John B. Thompson. John B. Thompson dalam bukunya mengemukakan bahwa metodologi Hermeneutika mendalam bisa diterapkan untuk tujuan interpretasi ideologi. Interpretasi ideologi menerapkan bagian-bagian yang berbeda dan termasuk ke dalam

⁶ Salim & Syahrums, *ibid*, hlm 29

⁷ Jurnal Semiotika Vol.15 (No.1) : no 10-18 thn 2021 hlm. 12

pendekatan Hermeneutika mendalam disamping analisis konteks sosial serta pembentukan makna. Interpretasi ideologi adalah cara menafsirkan bentuk simbolik untuk menjelaskan hubungan antara makna dan kekuasaan, ketika menerapkan fase berbeda dari pendekatan hermeneutika mendalam, dapat memberikan perubahan nada kritik terhadap fase tersebut.⁸

1.5.3. Subjek Objek dan Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada wacana “Nepotisme” politik dalam konten kampanye dimedia sosial instagram, dengan studi kasus pada akun @aniesindo. Dan untuk menjelaskan lebih detail, berikut adalah subjek objek yang menjadi fokus penelitian :

a. Subjek Penelitian

Adalah akun instagram @aniesindo, yang merupakan salah satu akun pendukung Anies Baswedan yang aktif dalam menyebarkan konten kampanye politik. Akun ini dipilih karena perannya yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan politik khususnya pasca Pilpres, dengan jumlah pengikut sebanyak 112 ribu menjadikannya sebagai akun pendukung tokoh politik terbesar.

b. Objek Penelitian

Wacana “Nepotisme” politik yang diangkat dalam konten kampanye politik di akun instagram @aniesindo yang dianalisis menggunakan metode analisis wacana kritis Jhon B. Thompson.

⁸ John B. Thompson. Kritik Ideologi Global./John B. Thompson : Penerjemah Haqqul Yaqin : Penyunting, Endang Hertatik, Cetakan-1-Yogyakarta: IRCiSoD, 2015 hlm 395

1.6 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif karena berfokus kepada pada analisis wacana kritis yang memerlukan interpretasi mendalam terhadap teks dan konteks sosial-politik. Dengan menggunakan pendekatan analisis hermeneutik milik Jhon B. Thompson data yang dianalisis untuk mengungkapkan bagaimana wacana “Nepotisme” politik dikonstruksi melalui media sosial instagram. didukung dengan jurnal-jurnal ilmiah, buku, e-book dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendukung data penelitian ini.

- Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya⁹. Pada penelitian ini data primer yang didapat adalah berupa teks, gambar, atau audio visual dari isi konten kampanye di akun instagram @aniesindo periode pasca Pilpres sampai Penetapan Gubernur Jakarta kemudian terdapat 1,322 postingan yang dipilih dan dianalisis sesuai dengan judul pada penelitian ini.

- Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber¹⁰. Data sekunder yang diperoleh ialah dengan jurnal-jurnal ilmiah, buku, e-book dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendukung data penelitian ini.

⁹ Dr. Sandu S. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing : Yogyakarta, 2015) hal 67

¹⁰ Ibid, hal 68

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang valid diperlukan beberapa teknik dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data¹¹. Peneliti hanya menggunakan observasi dan dokumentasi karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek instagram.

a. Observasi ialah teknik pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap fakta yang ada. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan karena ilmuan bekerja dengan berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi¹². Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran utama adalah akun instagram pendukung Anies Baswedan yakni @aniesindo, dengan mengamati isi konten kampanye politiknya pasca Pilpres menuju Pilkada Jakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ peneliti juga akan menyertakan dokumentasi berupa *screenshot* dan mengalisisnya. Dokumentasi adalah setiap tulisan yang bukan rekaman seperti halnya surat-surat, buku

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2018). Hal. 455

¹² Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hal. 90

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013). Hal. 240

harian, naskah pidato editorial surat kabar, catatan kasus, foto-foto dan sebagainya.¹⁴

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data dan semua data pendukung terkumpul kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa gambar, teks, maupun narasi. Kumpulan data tersebut belum tersusun secara sistematis. Analisis data dapat dimulai dengan memilih data lalu mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu atau membentuk sebuah pattern untuk menafsirkan makna atau pola hubungan tertentu¹⁵.

Setelah data yang diperoleh dari data primer dan sekunder, metode analisis hermeneutika mendalam yang dikembangkan oleh John B. Thompson akan digunakan untuk memverifikasinya. Sebuah konsep yang dikenal sebagai pemahaman interpretasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sudut pandang yang berbeda dari wacana politik yang disampaikan di akun instagram @aniesindo dan menemukan cara menginterpretasikan wacana “Nepotisme” melalui teks unggahan @aniesindo. Dengan menggunakan konsep metode John B. Thompson, peneliti dapat menginterpretasikan teks khususnya wacana politik, yang termasuk dalam konten kampanye politik yang disampaikan oleh akun instagram @aniesindo.

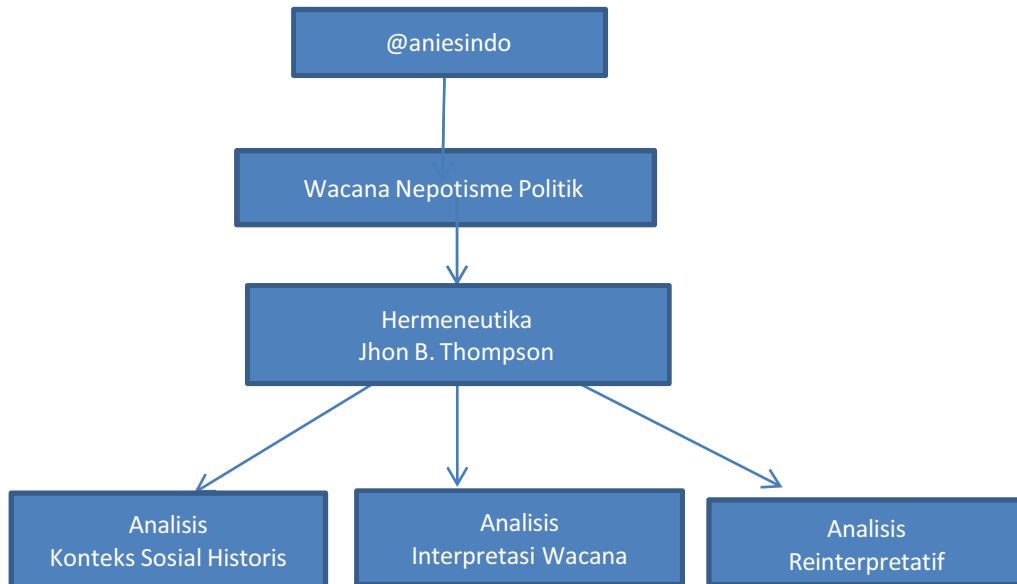
¹⁴ Wawan Suwenda. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Nilacakra. Hal. 65-66

¹⁵ Rachmat Kriyantoro, Ph.D., *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana, 2014) cet. 7, hal 194-195

Sebagai contoh dalam analisis konteks sosial-historis, peneliti mengidentifikasi latar belakang sosial-politik yang melahirkan isu nepotisme politik. Kemudian, penelusuran jejak politik yang relevan dengan peristiwa politik yang pernah terjadi. Wacananya sendiri dapat dilihat pada keterangan unggahan di @aniesindo karena seringkali memuat opini dan kritik. Peneliti memfokuskan untuk menganalisis wacana nepotisme politik hanya pada akun @aniesindo.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Operasionalisasi Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



1.9.2 Definisi Konsep

1) Nepotisme Politik

Dalam konteks politik Nepotisme dipandang sebagai suatu gagalnya dalam sistem demokrasi, dimana penyalahgunaan kekuasaan mungkin terjadi. Tujuan dari Nepotisme adalah untuk mengawetkan kekuasaan politik dan penguasaan pada ekonomi, sehingga dalam praktiknya didominasi oleh keluarga atau kerabat terdekat. Praktik nepotisme sudah terjadi diberbagai level pemerintahan, baik di daerah atau pun nasional. Namun sebageian masyarakat seakan itu adalah “pemakluman” sehingga Nepotisme di Indonesia masih sangat subur. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme di Indonesia bukan lagi sebuah fenomena melainkan sebuah fakta

yang terkenal dimana-mana¹⁶. Korupsi, Kolusi dan Nepotisme termasuk sebagai ekspresi dari gejala penyimpangan kekuasaan, ketiga tindakan kejahatan itu bukan hal baru yang dipersoalkan oleh rakyat melalui wacana publik di Indonesia¹⁷

2) Wacana

Wacana menurut John B. Thompson adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari komunikasi massa, itu dikarenakan bahwa wacana dapat dipahami sebagai struktur komunikasi yang dibentuk dalam interaksi sosial. Wacana juga tidak hanya sebagai menyampaikan informasi tetapi untuk membentuk dan merekonstruksi realitas sosial. Salah satu karakteristik komunikasi massa ialah meluaskan bentuk-bentuk simbol dalam ruang dan waktu.¹⁸

3) Hermeneutika Mendalam

Secara etimologis kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani dari kata kerja *hermeneuein* yang berarti menjelaskan, menerjemahkan, dan mengekspresikan.¹⁹

Hermeneutika dapat digunakan untuk menganalisa ideologi dan

¹⁶ Fathurrahman Djamil dkk, "Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) : Dalam Perspektif Hukum dan Moral Islam" : dalam menyikap Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme di Indonesia . Yogyakarta : Aditya Media, 1999. Hlm (103-115), 103

¹⁷ Lay, Cornelis. Involusi Politik Esei-Esei Transisi Indonesia. Program Pascasarjana (S2) Politik Lokal dan Otonomi Daerah Universitas Gadjah Mada. 2006. Hal, 250

¹⁸ John B. Thompson. Kritik Ideologi Global./John B. Thompson : Penerjemah Haqqul Yaqin : Penyunting, Endang Hertatik, Cetakan-1-Yogyakarta: IRCiSoD, 2015 hal 303

¹⁹ E. Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*, Kanisuis Yogyakarta, 1993, hal, 23

komunikasi massa.²⁰ Hermeneutika Mendalam ialah sebuah pendekatan interpretatif yang berfokus pada analisis mendalam terhadap teks, simbol, atau fenomena sosial untuk memahami makna tersembunyi dibalik konteks sosial, budaya, dan politik. Bentuk-bentuk simbol adalah konstruksi makna yang harus diinterpretasikan, dapat berupa ucapan, teks, yang terkonstruksi makna dapat dipahami.²¹

Thompson berpendapat bahwa berbagai jenis analisa formal sangat layak dan vital bagi analisa sosial pada umumnya. Hermeneutika adalah suatu topik yang menarik dalam filsafat, terutama dalam “perjalanan” dan perkembangan filsafat serta menjadikannya sebagai sesuatu yang terus digali, diperbaharui kendati demikian topik itu telah tua.²²

1.9.3 Operasionalisasi Konsep

Definisi operasional adalah pembatasan yang mengatur lingkup penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan penggunaan indikator yang digunakan dalam penelitian sehingga peneliti bisa merumuskannya. Operasionalisasi Konsep yang diturunkan dalam penelitian ini yakni sesuai dengan judul penelitian, “Wacana “Nepotisme” Politik Dalam Isi Konten Kampanye Politik di Media Sosial Instagram @aniesindo Periode Pasca Pilpres Sampai Penetapan Melalui Pendekatan Analisis

²⁰ John B. Thompson. Kritik Ideologi Global./John B. Thompson : Penerjemah Haqqul Yaqin : Penyunting, Endang Hertatik, Cetakan-1-Yogyakarta: IRCiSoD, 2015 hal 371

²¹ John B. Thompson. Kritik Ideologi Global./John B. Thompson : Penerjemah Haqqul Yaqin : Penyunting, Endang Hertatik, Cetakan-1-Yogyakarta: IRCiSoD, 2015 hal 373

²² Masykur Wahid, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*, Yogyakarta, Lkis, 2015, hal VI (6)

Wacana Kritis John B. Thompson” maka yang akan digali adalah akun instagram @aniesindo.

a) Nepotisme Politik

Nepotisme Politik dalam penelitian ini dioperationalkan sebagai sebagai praktik pemberian jabatan atau kekuasaan dengan disertai sumber daya politik kepada individu berdasarkan hubungan kekeluargaan atau kekerabatan. Dinasti politik juga disinggung dalam penelitian ini karena bagian dari Nepotisme Politik.

b) Konteks Sosial Historis

Fase pertama dalam hermeneutika mendalam adalah analisa sosial historis, bentuk bentuk simbol tidak berada dalam suasana yang vakum melainkan dibuat ditransmisikan dan diterima dalam kondisi sosial dan historis tertentu²³. Indikatornya adalah adanya latar belakang sosial misalnya, polarisasi politik di masyarakat yang memengaruhi persepsi terhadap Nepotisme. Kemudian adanya dimensi historis, peristiwa atau masa lalu yang menjadi preseden atau pembentuk fenomena saat ini. Sebagai contoh, sejarah dinasti politik di Indonesia mempengaruhi kritik terhadap pasangan calon tertentu.

c) Konteks Interpretasi Wacana

Dalam kerangka metodologi hermeneutika mendalam terdapat analisa yang bernama analisa formal, dalam analisa formal terdapat 5 dimensi analisa yakni semiotik, percakapan, sintaksis, narasi, dan

²³ Ibid

argumentasi. Pada penelitian ini dimensi dalam interpretasi wacana yang dipilih adalah argumentasi, ini dikarenakan cocok dengan tema yang diangkat yakni tentang studi wacana politik. Secara khusus analisa argumentasi dapat digunakan untuk melakukan studi tentang wacana politik, yaitu ucapan atau wacana resmi atau pemerintah yang sedang menjalankan kekuasaannya pada negara modern, karena wacana semacam itu dihadirkan dalam bentuk sebuah argumen serangkaian klaim atau pernyataan tegas diuntai dengan bantuan hiasan retorika untuk membujuk audiens²⁴.

d) Konteks Reinterpretasi

Fase terakhir dalam konteks hermeneutika mendalam adalah reinterpretasi, yakni proses menganalisis ulang atau memberikan makna baru terhadap teks, simbol, atau wacana. Dengan menggunakan hermeneutika mendalam, proses reinterpretasi dapat dimediasi melalui metode analisa sosial-historis maupun analisa formal atau diskursif²⁵.

²⁴ John B. Thompson. Kritik Ideologi Global/John B. Thompson : Penerjemah Haqqul Yaqin : Penyunting, Endang Hartatik-cetakan 1-Yogyakarta : IRCiSoD, 2015 hlm 391-392

²⁵ ibid